Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

Peran Pendidikan Dalam Penguatan Etika dan Moral Anak di Panti Asuhan Bina Yatim Dan Dhu'afa Cabang Bintaro

Oktavia Lendo, Nurbaiti, Nofia Angela

Universitas Esa Unggul
Article history
Received : 24/04/2025
Revised : 30/04/2025
Accepted : 15/04/2025

*Corresponding author
Email :
oktavia.lendo@esaunggul.ac.id

Abstraksi

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai etika dan moral anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Yatim dan Dhu'afa Cabang Bintaro melalui pendekatan pendidikan karakter. Anak-anak di panti asuhan umumnya menghadapi keterbatasan perhatian dari keluarga inti, yang berdampak pada perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai etika dan moral menjadi penting untuk membentuk kepribadian positif sejak dini. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif-partisipatif, dimulai dari observasi awal, penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, dan praktik role-play. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep etika dan moral, serta adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan sosial. Anak-anak mulai mampu merefleksikan pengalaman pribadi dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menguatkan peran penting pendidikan karakter dalam pengasuhan anak-anak di panti asuhan sebagai upaya menciptakan generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kata kunci: pendidikan karakter, etika, moral, anak panti, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to strengthen the ethical and moral values of children living at the Bina Yatim and Dhu'afa Orphanage, Bintaro Branch, through a character education approach. Orphanage children often lack direct parental attention, which may hinder their character development. Therefore, education that integrates ethical and moral values is crucial to shaping a positive personality from an early age. This program employed an educative-participatory method, beginning with initial observations, interactive presentations, group discussions, and role-play practices. The results showed increased understanding among the children regarding ethics and morals, as well as behavioral improvements evidenced by enhanced self-confidence and social skills. The children began reflecting on personal experiences and demonstrated greater awareness of the importance of ethical behavior in daily life. These findings reinforce the vital role of character education in supporting the growth of ethical, responsible, and independent individuals in orphanage care.

Keywords: character education, ethics, morals, orphanage children, community service

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi utama dalam membentuk sifat dan karakter anak-anak, terutama dalam hal nilai-nilai etika dan moral. Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, peran pendidikan lebih rumit karena tidak hanya membutuhkan pelajaran sekolah, tetapi juga arahan tentang moral dan prinsip sosial yang baik. Ini terjadi karena banyak anak di panti asuhan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, yang merupakan dasar penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral sejak usia dini (Lickona, 2012). Moral berkaitan dengan aturan atau norma yang ada dalam masyarakat mengenai apa yang dianggap benar dan salah. Sementara itu, etika adalah ilmu yang mempelajari perilaku yang baik dan buruk dengan cara yang lebih filosofis (bertens, 2020). Pada sektor pendidikan, moral dan etika tidak hanya diajarkan dengan teori, tetapi juga sangat penting diajarkan melalui contoh, pembiasaan, dan lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, institusi seperti panti asuhan menjadi lokasi yang penting untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui pendidikan

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

sehari-hari. Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak yang dirawat. Lembaga ini berfungsi untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yang terlantar, yatim piatu,atau yang kurang beruntung agar mereka mendapatkan peluang yang luas dan memadai untuk berkembang sesuai dengan harapan (Wiguna, 2023). Pendidikan karakter yang dilakukan di panti asuhan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kemandirian, yang semuanya merupakan bagian dari pendidikan moral dan etika (Daradjat, 2006). Oleh sebab itu, cara pengasuhan dan pendidikan yang digunakan berperan penting dalam membantu perkembangan mental, spiritual, dan sosial anak. Penelitian yang dikerjakan oleh Miftahudin(2022) di Panti Asuhan Iskandariyah menunjukkan bahwa program pendidikan yang teratur dapat meningkatkan kemampuan mandiri serta rasa tanggung jawab anak-anak yang diasuh.

Panti Asuhan Bina Yatim dan Dhu'afa Cabang Bintaro merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam mengembangkan pendidikan moral dan etika anak melalui pendekatan spiritual, akademik, dan sosial.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di panti asuhan Bina Yatim dan Dhu'afa bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran pendidikan untuk membentuk etika dan moral anak-anak di lingkungan panti asuhan. Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu anak-anak dalam menerapkan etika dan mengembangkan nilai-nilai moral agar memiliki karakter yang positif.

METODE PELAKSANAAN



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di panti asuhan Bina Yatim dan Dhu'afa cabang Bintaro merupakan bagian dari program Abdimas Mandiri Universitas Esa Unggul pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024.

Metode pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Bina Yatim dan Dhu'afa' Cabang Bintaro mengacu pada pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan terlibat secara langsung oleh penerima manfaat dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi (Freire, 1970).





Kegiatan diawali dengan observasi awal dan menjawab kuesioner sesuai usia anak, Ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, pemahaman, dan minat anak-anak pada topik peran pendiidkan dalam penguatan moral dan etika. Pada sesi selanjutnya materi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif tentang etika dan moral dengan tujuan menumbuhkan keinginan kuat untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, presentasi menggunakan slide visual, cerita bergambar dan beberapa studi kasus yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga topik mudah untuk dipahami. Selama presentasi berlangsung, anak-anak mempraktikkan skenario pengambilan suatu keputuan etis. Adapun juga anak-anak diberikan ruang diskusi mengenai topik dan tanya jawab yang bergantian untuk mendorong keaktifan sebagai partisipatif.



Tim pelaksana terdiri dari dosen-dosen berbagai program studi yang telah mempersiapkan kegiatan Abdimas ini.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan melalui kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dan menambah pemahaman kognitif tentang konsep etika, moral dan dapat mempraktikan nilai-nilai yang positif. Anak-anak panti asuhan juga menceritakan tumbuhnya rasa percaya diri dan keterampilan sosial setelah aktif mengikuti kegiatan ini dan menjadi role-play. Anak-anak menjadi lebih nyaman ketika berinteraksi dan mengutarakan pendapat saat berdiskusi. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman sosial dan mempraktikkan secara langsung adalah penting dalam pembentukan keterampilan interpersonal dan rasa percaya diri anak. Selain itu, Linckona (2013) menekankan bahwa 'karakter yang kuat tumbuh dari pengalaman yang memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan'. oleh karena itu kegiatan pembelajaran etika yang aplikatif seperti ini sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan moral dan sosial anak-anak.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak juga membagikan pengalaman pribadi mereka yang pernah menunjukkan sikap yang negatif, contoh mengucapkan candaan yang menyinggung, berbicara kasar, tindakan intimidasi, atau sikap saling menyalahkan. Percakapan ini membuat mereka lebih sadar bahwa perilaku tersebut bisa berbahaya bagi diri mereka dan orang lain. Pengalaman ini menegaskan pentingnya mengajarkan nilai-nilai etika dan moral sejak usia dini agar anak-anak bisa mengembangkan cara berpikir dan tingkah laku yang lebih baik. Sebagaimana ditegaskan oleh Samani & Hariyanto (2012), pendidikan karakter yang terstruktur akan membentuk generasi yang mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam kehidupan sosialnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan etika dan moral yang dilakukan di panti asuhan Bina Yatim dan dan Dhua'fa' telah memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karakter anak-anak yang diasuh. Ana-anak menjadi lebih memahami nilai-nilai moral dan etika, serta menunjukan perubahan perilaku yang positif melalui keaktifan mereka dalam diskusi, praktik role-play, dan refleksi terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi anak-anak dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi kemampuan berpikir, tetapi juga memperkuat emosi dan hubungan sosial anak. Perubahan sikap, peningkatan kepercayaan diri, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membangun dasar penting untuk masa depan mereka. Dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, mengekspresikan diri, dan belajar dari pengalaman, anak-anak di panti asuhan mendapatkan peluang yang sama untuk berkembang menjadi or ang-orang yang beretika, mandiri, dan bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

PUSTAKA

Dewantara, K.H. (2013). *Pendidikan karakter dan moral*. Pustaka Pelajar.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-2). Kencana.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.

Lickona, T. (2012). *Character counts: How to encourage the development of children's good judgment, integrity, and other important virtues*. Bumi Aksara.https://amcapress.amca2012.org/index.php/sssh/article/download/239/230/554

Bertens, K. (2020). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama. https://www.scribd.com/document/590909942/Book-Etika-K-Bertens

Daradjat, Z. (2006). *Pendidikan moral: Teori dan praktek*. Rineka Cipta. https://digilib.uin-suka.ac.id/11127/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Miftahudin, M. (2020). *Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan*

Iskandariyah [Skripsi, UIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/15703/

Wiguna, D. P. (2023). *Panti Asuhan Udyana Wiguna: Mengupas Kasus Korupsi dan Mengenal Yoga Center Novri Yoga*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/dwiprayanti4848/65823a9ec57afb43ff31e9f2